

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien yang menjalani intubasi dengan general anestesi di IBS RSUD dr. Adhyatma, MPH mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 26-59 tahun, memiliki IMT normal, dan status fisik ASA I.
2. Tingkat keberhasilan visualisasi glotis pada kelompok posisi supinasi dengan kepala ekstensi sederhana didominasi oleh glotis tidak terlihat sebesar 60,6%, sehingga menunjukkan visualisasi glotis yang kurang optimal.
3. Penggunaan *B-spine* menghasilkan tingkat keberhasilan visualisasi glotis yang tinggi, dengan glotis terlihat sebesar 93,9%.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada visualisasi glotis antara kelompok penggunaan *B-spine* dan posisi supinasi dengan kepala ekstensi sederhana yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($P < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dan uji chi square menunjukan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 23,846 menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi memiliki peluang sekitar 23 kali lebih besar untuk mendapatkan visualisasi glotis yang optimal dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan *B-spine* terhadap visualisasi glotis pada pasien general anestesi *endotracheal tube*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr Adhyatma, MPH

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi RSUD dr. Adhyatma, MPH untuk menjadi bahan pertimbangan pengadaan *B-Spine* sebagai salah satu alat bantu anestesi di ruang operasi dan menyusun kebijakan tetap berkaitan dengan penggunaan *B-Spine*.

2. Bagi Penata Anestesi (IBS) RSUD dr Adhyatma, MPH

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi penata anestesi dalam penggunaan *B-spine* sebagai alat bantu posisi jalan napas, karena dapat membantu memperbaiki penyelarasan aksis oral–faring–laring sehingga mempermudah visualisasi glotis dan meningkatkan keberhasilan intubasi, serta berpotensi menurunkan risiko komplikasi akibat percobaan intubasi berulang.

3. Bagi Institusi Pendidikan Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dalam bidang ilmu anestesi, khususnya terkait penggunaan *B-spine* sebagai alat bantu posisi dalam meningkatkan keberhasilan intubasi pada pasien dengan general anestesi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada kelompok pasien dengan IMT overweight dan obesitas dengan jumlah sampel yang lebih memadai, sehingga dapat

meningkatkan kekuatan analisis serta memberikan hasil yang lebih representatif..